

**PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA YANG MENERAPKAN ITF**



Skripsi Oleh:

**M.AFRARIO DIRGANTARA**

**01021381924120**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara

Yang Menerapkan ITF

Disusun Oleh,

Nama : M.Afrario Dirgantara

NIM : 01021381924120

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

Tanggal, 09 Oktober 2024

DOSEN PEMBIMBING



Sri Andaiyani, S.E., M.SE  
NIP. 199301272019032022

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**“Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-  
Negara Yang Menerapkan ITF”**

Disusun Oleh,

Nama : M.Afrario Dirgantara

NIM 01021381924120

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 19 Desember 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

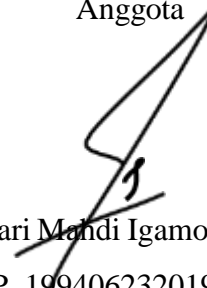
Palembang, 19 Desember 2024

Ketua



Sri Andaiyani, S.E., M.SE  
NIP. 199301272019032022

Anggota



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.SE  
NIP. 199406232019031012

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**ASLI**  
ZJR. EK. PEMBANGUNAN 19-1-2025  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

## **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M.Afrario Dirgantara

NIM : 01021381924120

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Yang Menerapkan ITF.

Pembimbing : Sri Andaiyani, S.E., M.SE

Tanggal Ujian : 19 Desember 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 19 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



M.Afrario Dirgantara  
NIM. 01021381924120



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat penulis dengan judul “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara yang menerapkan ITF”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan mohon maaf jika skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan sifat positif guna menyempurnakan skripsi ini untuk kemajuan di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, 19 Desember 2024



M.Afranio Dirgantara  
NIM. 01021381924120

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama masa penelitian dan penyusunan skripsi ini, terdapat banyak kendala, masalah serta kesulitan yang dialami oleh penulis. Namun, hal tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT. karena berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dan penulis memperoleh gelar pendidikan Strata Satu (S1) Ekonomi.
2. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua saya, Bapak Badarudin dan Ibu Novi Sovariah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan baik moral maupun materi, serta do'a yang tak henti dilangitkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Andaiyani, S.E., M.SE selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.SE selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini

Palembang, 19 Desember 2024  
Penulis



M.Afrario Dirgantara  
NIM. 01021381924120

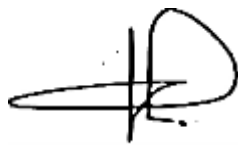
## ABSTRAK

### PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA YANG MENERAPKAN ITF

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menerapkan *Inflation Targeting Framework* (ITF). ITF merupakan kerangka kebijakan moneter yang berfokus pada pengendalian inflasi sebagai jangkar nominal untuk mencapai stabilitas harga. Negara-negara seperti Selandia Baru, Inggris, Kanada, Swedia, Australia, Spanyol, dan Indonesia telah mengadopsi ITF sebagai strategi untuk menstabilkan perekonomian. Penelitian ini menggunakan data panel dari enam negara tersebut selama periode 2019-2022 dan menerapkan model regresi dengan metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM) untuk menganalisis hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, populasi, keterbukaan perdagangan, dan modal manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun terdapat variasi antarnegara dalam respons terhadap inflasi. Secara keseluruhan, ITF terbukti efektif dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi, namun beberapa negara mengalami kendala dalam menyeimbangkan antara inflasi yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang optimal.

**Kata kunci:** Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Inflation Targeting Framework* (ITF), Model Data Panel, Stabilitas Harga.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembanguna



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**  
NIP. 197304062010121001

Pembimbing,



**Sri Andavani, S.E., M.S.E**  
NIP. 199301272019032022

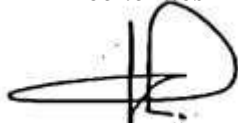
## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN COUNTRIES IMPLEMENTING THE INFLATION TARGETING FRAMEWORK (ITF)***

*This study aims to analyze the effect of inflation on economic growth in countries that implement the Inflation Targeting Framework (ITF). ITF is a monetary policy framework that focuses on controlling inflation as a nominal anchor to achieve price stability. Countries such as New Zealand, the United Kingdom, Canada, Sweden, Australia, Spain, and Indonesia have adopted ITF as a strategy to stabilize the economy. This study uses panel data from the six countries during the period 2019-2022 and applies a regression model with the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) methods to analyze the relationship between inflation, economic growth, population, trade openness, and human capital. The results of the study show that inflation has a significant effect on economic growth, although there is variation between countries in the response to inflation. Overall, the ITF has proven effective in maintaining price stability and supporting economic growth, but some countries have difficulty balancing low inflation and optimal economic growth.*

**Keywords:** *Inflation, Economic Growth, Inflation Targeting Framework (ITF), Panel Data Model, Price Stability.*

Acknowledged,  
Head of Department of Development  
Economics



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**  
NIP. 197304062010121001

Mentor,



**Sri Andayani, S.E., M.S.E**  
NIP. 199301272019032022



<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
	Nama	M.Afrario Dirgantara
	NIM	01021381924120
	Tempat, Tanggal Lahir	Kayuagung, 18 Mei 2001
	Alamat	Jl. Kota pandan Lr. Punggawa Omon No.052 Kelurahan. Kutaraya Kecamatan. Kayuagung
	Handphone	089647792253
Agama	Islam	
Jenis kelamin	Laki-laki	
Kewarganegaraan	Indonesia (WNI)	
Tinggi Badan	167 cm	
Berat Badan	55 Kg	
Email	afrariotaraa27@gmail.com	
<b>RIWAYAT PENDIDIKAN</b>		
2007-2013	SD Negeri 1 Kayuagung	
2013-2016	SMP Negeri 6 Kayuagung	
2016-2019	SMA Negeri 1 Kayuagung	
2019-2025	Universitas Sriwijaya	
<b>RIWAYAT ORGANISASI</b>		
2021-2022	IMEPA FE UNSRI	

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH .....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Inflation Targeting Framework.....	8
2.1.2 Teori Inflasi .....	10
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	12
2.3.1 Hubungan antara Variabel Moneter dengan <i>Inflation Targeting Framework</i> .....	12
2.3.2 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflation	

Targeting Framework .....	13
2.4 Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Alur Pikir Penelitian .....	16
2.5 Hipotesis Penelitian .....	16
BAB III .....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	17
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	17
3.2.1 Jenis Data.....	17
3.2.2 Sumber Data .....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.4 Teknik Analisis.....	18
3.4.1 Regresi Data Panel.....	18
3.4.4 Uji Signifikan Koefisien .....	24
3.5 Definisi Variabel Operasional .....	26
BAB IV .....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.2.1. <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	43
4.2.2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	44
4.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	45
4.3 Hasil dan Analisis Data .....	46
4.3.1 Penentuan model estimasi antara <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) menggunakan uji Chow .....	46
4.3.2 Penentuan Model Estimasi Antara <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Random Effect Model</i> (REM) Dengan Menggunakan Uji Hausman. ....	47
4.3.3. Penentuan Model Estimasi antara <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Random Effect Model</i> (REM) dengan <i>Lagrange Multiplier Test</i> (LM).....	49
4.5. Hasil Uji Statistik .....	51

4.5.1 Persamaan regresi dan uji signifikansi pengaruh parsial (uji-t).....	51
4.6. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (CEM).....	55
4.8. Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUP .....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional .....	25
Tabel 4.1 Tabel <i>Common Effect Model</i> .....	43
Tabel 4.2 Tabel Fixed Effect Model.....	43
Tabel 4.3 Tabel Random Effect Model .....	44
Tabel 4.4 Tabel Uji Chow Test... ..	46
Tabel 4.5 Tabel Uji tes Hausman. ....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	48
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel 4.9 Tabel Uji Statistik.....	51
Tabel 4.10 Etimasi CEM Output.....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Inflasi di negara yang menerapkan ITF di tahun 2022 .....	4
Gambar 4.1 Perkembangan tingkat Inflasi di Negara yang menerapkan ITF .....	29
Gambar 4.2 Perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di Negara yang menerapkan ITF.....	33
Gambar 4.3 Perkembangan tingkat Trade Openness di Negara yang menerapkan ITF.....	36
Gambar 4.4 Perkembangan tingkat Populasi di Negara yang menerapkan ITF.....	39
Gambar 4.5 Perkembangan tingkat Human Capital di Negara yang menerapkan ITF.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meskipun inflasi dapat menimbulkan dampak baik dan negatif, dampak negatifnya sering kali lebih terasa. Kepemilikan uang yang kurang aktual oleh masyarakat merupakan salah satu dampak negatif inflasi. Pendapatan aktual masyarakat akan menurun jika pendapatan tetapnya tidak cukup untuk mengimbangi kenaikan harga. Selain itu, inflasi menurunkan daya beli, khususnya bagi mereka yang miskin atau memiliki gaji tetap atau rendah. Karena nilai uang menurun selama periode inflasi, motivasi orang untuk menabung mungkin berkurang. Dunia bisnis dan keuangan akan sulit berkembang jika masyarakat enggan menabung (Padmanaba, 2017).

Kesenjangan pendapatan antara si kaya dan si miskin bisa saja melebar akibat inflasi. Karena nilai uang yang dikembalikan lebih rendah dibandingkan saat dipinjamkan, maka kreditur atau orang yang meminjamkan uang juga akan terkena dampak inflasi. Akibat kenaikan biaya produksi akibat inflasi, produsen mungkin ragu untuk melakukan pengeluaran produktif lebih lanjut. Sekalipun mereka tidak mampu mengimbangi laju inflasi, produsen dapat menghentikan produksinya untuk sementara waktu sebelum gulung tikar. Di sisi lain, dampak inflasi juga dapat menguntungkan karena dapat meningkatkan semangat produksi dan membuka prospek lapangan kerja baru (Samsul, 2019). Dampak inflasi yang rendah dan stabil dapat memberikan insentif bagi konsumen untuk menghabiskan uang mereka sekarang daripada menunggu karena nilai uang akan menurun

seiring waktu. Hal ini dapat memicu aktivitas konsumsi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Idris, 2024).

Dalam makro ekonomi, inflasi dan stabilitas perekonomian sering dikaitkan sehingga kenaikan dan penurunan inflasi selalu terkendali dan tidak menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kebijakan moneter dapat digunakan untuk membatasi inflasi, namun karena terdapat *trade-off* antara tujuan-tujuan tersebut, seringkali kebijakan tersebut menjadi kurang efektif jika tujuan-tujuan lain juga dicapai pada saat yang bersamaan.

Dalam upaya untuk menjaga perekonomian yang sehat, tingkat produksi barang dan jasa suatu negara harus diimbangi dengan permintaan pasar terhadap *output* produksi tersebut. Peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara biasanya menunjukkan kemajuan ekonomi. Ukuran ekonomi terbaik untuk menentukan pembangunan ekonomi suatu negara dianggap sebagai PDB. Indikator makrometri utama dari kondisi suatu negara adalah penghitungan pendapatan nasional. Bagi bank dunia untuk menentukan apakah suatu negara termasuk dalam kategori negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besaran PDB, perbandingan kondisi antar negara pada umumnya dapat dilihat dari pendapatan nasional negara tersebut. Selain itu, seluruh jumlah yang dibelanjakan untuk produk dan jasa dalam perekonomian merupakan PDB suatu negara (Salvere P. Roeroe, 2020).

Sejak tahun 1990, bank sentral di sejumlah negara mulai mempertimbangkan penggunaan inflasi sebagai jangkar nominal dan tujuan utama kebijakan moneter (Bernanke Ben, 1997). Kerangka Penargetan Inflasi (ITF)

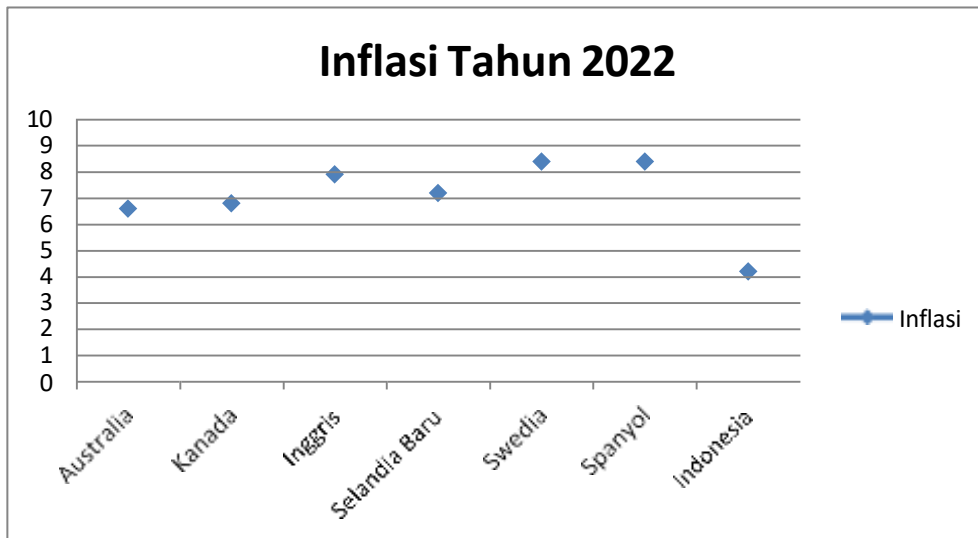


adalah sebutan yang diberikan untuk kerangka kebijakan moneter baru. Selandia Baru adalah negara pertama yang menggunakan ITF, dan kemudian menyusul Inggris, Kanada, Swedia, dan Australia. Hingga tahun 2007, 26 negara di seluruh dunia telah mengadopsi ITF selama pertumbuhannya salah satunya ialah Indonesia dan Spanyol. Pada paradigma dari kebijakan moneter sebelumnya, melihat jumlah uang yang beredar serta kuantitas variabel moneter lainnya, berubah akibat popularitas ITF (Setiawan, 2012).

Hal yang melatarbelakangi negara-negara tersebut memilih target inflasi ialah otoritas moneter di negara-negara tersebut telah memutuskan untuk mempertahankan stabilitas harga, yaitu tingkat inflasi yang rendah dan stabil, sebagai tujuan utama sehingga kebijakan moneter dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pengalaman praktis selama ini telah menunjukkan bahwa kebijakan moneter jangka pendek untuk mencapai sasaran yang lain, seperti penciptaan kesempatan kerja dan pertumbuhan output nasional, dapat menimbulkan konflik dengan mempertahankan stabilitas harga (*Inflationary Biased*). Target inflasi pada dasarnya membantu otoritas moneter memecahkan masalah ini dengan menjadikan inflasi-bukan kesempatan kerja (*employment*), output, ataupun yang lainnya-sebagai tujuan utama kebijakan moneter

Namun strategi moneter ITF bukannya tanpa kekurangan. Beberapa ekonom menyoroti kerangka kebijakan ini adalah sebuah kelemahan yang mengabaikan tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, ITF tidak mampu mendukung kebutuhan penurunan suku bunga selama krisis ekonomi untuk menstimulasi perekonomian. Terkait pernyataan bahwa negara-

negara yang mengadopsi TI berhasil mengendalikan inflasi, negara-negara tersebut diklaim telah mengalami inflasi yang rendah sebelum mengadopsi ITF. Akhirnya, diputuskan bahwa ITF lebih merupakan cara bagi bank sentral untuk melepaskan diri dari tanggung jawab atas permasalahan ekonomi.



Gambar 1.1 Inflasi di negara yang menerapkan ITF di tahun 2022

Sumber: The World Bank, 2024

Gambar di atas menunjukkan Nilai inflasi yang terjadi di beberapa negara yang menerapkan ITF selama tahun 2022. Tabel ini menunjukkan sasaran bahwa inflasi di Swedia dan Spanyol mengalami inflasi paling tinggi diantara negara lain. Sedangkan Indonesia menjadi negara yang mengalami inflasi paling rendah diantara negara lain pada tabel tersebut. Sedangkan Inggris mengalami inflasi tertinggi setelah dari Swedia dan Spanyol yang hampir menyentuh angka 8% alias 7,9%, lalu Selandia Baru mengalami inflasi di angka 7,2%. Australia dan Kanada juga mengalami inflasi masing masing diangka 6,6% dan 6,8.

ITF sebagai kebijakan dalam mengurangi dari dampak Inflasi yang berlebihan, sehingga tidak berdampak kepada perekonomian negara. Salah satu

dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara adalah dapat menurunkan daya beli masyarakat. Mereka yang terkena dampak kondisi ini akan melakukan pembelian lebih hemat jika daya belinya menurun. Faktanya, belanja konsumen mendukung salah satu pendorong utama perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi pasti akan bergerak lambat atau stagnan, dan bahkan mungkin lebih rendah, jika masyarakat mengurangi pengeluarannya. (Fuddin, 2023).

Hal lain selain inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Suku Bunga Kredit Dasar. Selain itu juga ada Sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan kemajuan Iptek. Tiga faktor itu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun dari hal ini ITF akan melihat faktor yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif.

ITF tidak diterapkan oleh seluruh karena kondisi ekonomi mereka yang berbeda. Misalnya, negara dengan ekonomi yang sangat bergantung pada harga komoditas atau fluktuasi nilai tukar mungkin merasa kebijakan ini kurang efektif. Selain itu, beberapa negara tidak memiliki instrumen kebijakan yang cukup untuk mengelola suku bunga atau pasar uang dengan baik. Kredibilitas bank sentral juga penting, dan jika bank sentral tidak dipercaya, kebijakan ini bisa gagal. Beberapa negara lebih memilih kebijakan moneter yang fleksibel, yang bisa menanggapi berbagai masalah ekonomi, seperti pengangguran atau pertumbuhan. Faktor politik dan sosial juga berperan, karena kebijakan ketat bisa memperburuk kondisi

sosial. Selain itu, ada negara yang lebih fokus pada kebijakan lain, seperti menstabilkan nilai tukar atau mengelola defisit fiskal. Karena alasan-alasan ini, tidak semua negara menggunakan penargetan inflasi meskipun efektif di negara maju.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan melihat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara yang menerapkan ITF sebagai kebijakan pengendalian Inflasi di negara tersebut sehingga hal ini akan terlihat pengaruh dari ITF terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi negara-negara yang menerapkan ITF, Selanjutnya negara yang mengalami inflasi yang tinggi dalam kurun waktu tertentu dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi serta dapat mengendalikan laju inflasi yang terus meningkat.

Dalam hal ini Negara ITF yang menjadi obyek peneliti ialah Selandia Baru, Inggris, Kanada, Swedia, Australia, Spanyol, dan Indonesia. Selandia baru sebagai Negara yang pelopori ITF ini berhasil menekan laju inflasi di negaranya. sehingga Negara lain yang ikut menerapkan ITF juga di 6(enam) Negara lain yang disebutkan tadi. Negara-negara ini adalah Negara yang menerapkan awal ITF sehingga peneliti menggunakan 7(Tujuh) Negara ini sebagai obyek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh kebijakan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara -negara yang menerapkanITF?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di

negara- negara yang menerapkannya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Dapat menjadi acuan dosen ataupun mahasiswa guna meninjau serta mendalami berkenaan dengan pengaruh kerangka tujuan inflasi (ITF) pada pengaturan moneter dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menerapkannya.
2. Dapat menjadi rujukan kepada peneliti dengan konsep sama berikutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini terdapat Manfaat praktis yaitu penulis diharapkan dengan penelitian ini memberikan manfaat penambah wawasan tentang pengaruh kerangka tujuan inflasi (ITF) pada pengaturan moneter dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menerapkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- adiwirawan. (2022, oktober 05). *BI Menaikan Suku Bunga: Bagaimana Dampaknya Pada Perekonomian Masyarakat*. Diambil kembali dari undiknas: <https://undiknas.ac.id/2022/10/bi-menaikan-suku-bunga-bagaimana-dampaknya-pada-perekonomian-masyarakat/>
- Aflaha, A. (2022, September 20). *Bank Sentral Swedia Kerek Suku Bunga 1%* Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220920095349-17-373460/bank-sentral-swedia-kerek-suku-bunga-1>
- Ambalau, P. K. (2009). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Dan Sibor Terhadap Suku Bunga Pinjamanbank Umum Melalui Suku Bunga Acuan Bi Periode 2016:M09-2018:M12. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3).
- Ambarwati, A. D. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 21-27.
- Anggoro, D. A. (2017). Analisis hubungan variable moneter di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) periode (1991.1-. *Ekonomi*.
- Belajar *Data Science* di Rumah. (2021, Februari 10). *Belajar Data Science di Rumah*. Dipetik Februari 1, 2022, dari dqlab: <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Bernanke Ben, M. F. (1997). *Inflation Targeting A New Framework for Monetary Policy*. *Journal of Economic Perspectives*, 97-116.
- Blanchard O. (2009). *Macroeconomics 5th Edition*. Pearson Education.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- CNBC Indonesia. (2022, September 13). *Breaking: Inflasi Spanyol di Atas Ekspektasi, Capai 10,5%*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220913143354-4-371730/breaking-inflasi-spanyol-di-atas-ekspektasi-capai-105>

- Dewi, M. S. (2011). Analisis pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Inflasi di Indonesia sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *Inflation Targeting Framework* periode 2002:1 –2010:12. *Media Ekonomi Vol. 19, No. 2*, 1-29.
- Fikri, F. (2017, November 13). PENGARUH *HUMAN CAPITAL* (MODAL MANUSIA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR. *ekonomi*. a
- Fuddin, M. H. (2023). *Does Corruption, Unemployment, and Investment Affect Economic Growth in. Economics Development Analysis* , 84-108. Diambil kembali dari CIMBNIAGA: <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/gayahidup/pengertian-inflasi-dan-strategi-mengatasinya-dengan-investasi>
- Hayati, R. (2019, Juli 4). *Pengertian Teknik Analisa Data, jenis dan cara menulisnya*. Diambil kembali dari penelitian ilmiah.com : <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>
- Hyun-Jung Nam, D. R. (2024). *Does trade openness promote economic growth in developing countries? Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*.
- Idris, M. (2024, Maret 16). *7 dampak inflasi, dampak negatif dan dampak positif bagi perekonomian*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2024/03/16/105450426/7-dampak-inflasi-dampak-negatif-dan-positif-bagi-perekonomian?page=all#:~:text=Dampak%20positif%20inflasi&text=Hal%20ini%20dapat%20mendorong%20pertumbuhan%20ekonomi%20jangka%20panjang.&text=Dalam%20lingku>
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumaran. (2023, November 15). *Pengertian Demografi, Fungsi, dan Faktor yang Memengaruhinya*. Dipetik November 24, 2022, dari Kumaran: <https://kumaran.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-demografi-fungsi-dan-faktor-yang-memengaruhinya-21Zi1M6BBXI>

- Larasati, A. I. (2016). Analisis dampak antara ketentuan Taylor dan ketentuan Inflation Targeting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Periode 2009.1-2014.12).
- Maksum Rangkuti. (2023, Juli 04). *Cara Mencegah dan Mengatasi Inflasi*. Dipetik November 22, 2022, dari feb.umsu: <https://feb.umsu.ac.id/cara-mencegah-dan-mengatasi-inflasi/>
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mushlihin. (2012, September 5). *Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian*. Dipetik Februari 1, 2023, dari Referensimakalah: <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Natsir, M. (2011). *Analisis Empiris Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga (Interest Rate Channel) Periode 1990:2-2007:1*. Kendari: Unhalu.
- Padmanaba, A. (2017). Kausalitas antara Inflasi BI Rate, Kurs dan pertumbuhan ekonomi pasca implementasi *Inflation Targeting Framework* (ITF) di Indonesia. *ekonomi*.
- Prof. Dr. Buchari Lapau, d. M. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pusriadi, T. (2017). Penerapan *Flexible ITF (Inflation Targeting Framework)*: Sinergitas Kebijakan Moneter Indonesia dengan Sasaran Kestabilan Harga. *Ekonomi Bisnis*, 143-150.
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raswatie, F. D. (2014, Februari 22). Hubungan Ekspor-Impor Produk Domestik Bruto (PDB) di Sektor Pertanian Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource, and Enviromental Economics*, 28-42.



- Salvere P. Roeroe, R. J. (2020). Efektivitas penerapan *INFLATION TARGETING FRAMEWORK* terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 99-109.
- Samsul, S. (2019). Sistem pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*.
- Samuelson, P. A. (2004). *Where Ricardo and Mill Rebut and Confirm Arguments of Mainstream Economists Supporting Globalization*. *ECONOMIC PERSPECTIVES*, 135-146.
- Saragih, J. P. (2015). Bauran kebijakan Moneter – Fiskal terhadap pencapaian target inflasi dan pertumbuhan ekonomi. 163-182.
- Setiawan, A. (2012). *INFLATION TARGETING FRAMEWORK DAN PERUBAHAN RESPON KEBIJAKAN*. *Jurnal BPPK Volume 5*, 65-76.
- Silitonga, D. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2010-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 111-122.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati, S. (2023, Januari 9). *Library Reseach Adalah: Pengertian, Metode, Jenis & ciri*. Dipetik Januari 31, 2023, dari Mustakim.org: <https://mustakim.org/library-reseacrh-adalah/>
- Thabroni, G. (2021, Februari 11). *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*. Dipetik Desember 23, 2022, dari Serupa.id: <http://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>
- Todaro, P. M. (1994). *Economic development (5th ed.)*. New York: Longman.
- World Bank. (2024). *GDP growth (annual %) - Australia, Canada, New Zealand, Sweden, United Kingdom, Spain, Indonesia*. Diambil kembali dari worldbank:

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=AU-CA-NZ-SE-GB-ES-ID>